



PENELITIAN *EX POST FACTO*

Oleh:

Dr. Widarto, M.Pd.

**DISAMPAIKAN PADA KEGIATAN PELATIHAN METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN
DI FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TANGGAL 27 S.D. 28 JUNI 2013.**

PENELITIAN *EX POST FACTO*

Oleh:

Dr. W i d a r t o, M.Pd.

Fakultas Teknik

Universitas Negeri Yogyakarta

A. Pendahuluan

Penelitian merupakan salah satu upaya manusia untuk memecahkan permasalahan yang sering dijumpai di dalam kehidupan sehari-hari. Agar hasil penelitian yang dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian maka diperlukan suatu metode yang cocok. Dengan kata lain, metode yang cocok adalah metode yang sesuai dengan data yang akan diperoleh, tujuan, dan masalah yang akan dipecahkan (efektivitas).

Pertimbangan lainnya adalah masalah efisiensi. Seorang peneliti harus mempertimbangkan sumber daya yang tersedia. Keterbatasan sumber daya manusia (SDM), dana, tenaga, dan waktu perlu dipertimbangkan secara cermat oleh seorang peneliti. Dengan demikian metode penelitian yang tepat akan dapat menghasilkan informasi yang lengkap dan valid, dilakukan dengan cepat, sehingga dapat menghemat biaya, tenaga dan waktu. Ada banyak penelitian yang sering dipakai oleh peneliti, di antaranya adalah penelitian *ex post facto*.

Penelitian *ex post facto* merupakan penelitian yang bertujuan menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variable bebas yang secara keseluruhan sudah terjadi. Penelitian *ex post facto* secara metodologis merupakan penelitian eksperimen yang juga menguji hipotesis tetapi tidak memberikan perlakuan-perlakuan tertentu karena sesuatu sebab kurang etis untuk memberikan perlakuan atau memberikan manipulasi. Biasanya karena alasan etika manusiawi, atau gejala/peristiwa tersebut sudah terjadi dan ingin menelusuri faktor-faktor penyebabnya atau hal-hal yang mempengaruhinya.

*) Disampaikan pada Kegiatan Pelatihan Metodologi Penelitian Pendidikan, di FT UNY, pada tanggal 27 s.d. 28 Juni 2013.

B. Pengertian *Ex Post Facto*

Definisi *ex post facto* adalah sesudah fakta, yaitu penelitian yang dilakukan setelah suatu kejadian itu terjadi. Penelitian *ex post facto* bertujuan menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas secara keseluruhan sudah terjadi. Sebagai contoh, pengaruh peredaran minuman keras terhadap tingkat kenakalan remaja. Dalam hal ini peneliti tidak mungkin melakukan eksperimen karena ia tidak mungkin memanipulasi kondisi subjek (membuat agar para pedagang warung kelontong menjual minuman keras) kemudian mengukur tingkat kenakalan remaja. Meskipun demikian, pengaruh tersebut dapat diuji dengan cara membandingkan tingkat kenakalan remaja di daerah yang peredaran minuman keras dibatasi dengan daerah yang peredaran minuman keras dibebaskan.

C. Macam-Macam *Ex Post Facto*

Penelitian *ex post facto* dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

1. *Causal research* (penelitian korelasi) adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian korelasi mempunyai tiga karakteristik penting untuk para peneliti yang hendak menggunakannya, yaitu: (a) Penelitian korelasi tepat jika variabel kompleks dan penelitian tidak mungkin melakukan manipulasi dan mengontrol variabel seperti dalam penelitian eksperimen; (b) Memungkinkan variabel diukur secara intensif dalam *setting* (lingkungan) nyata; dan (c) Memungkinkan peneliti mendapatkan derajat asosiasi yang signifikan.
2. *Causal comparative research* (penelitian kausal komparatif) adalah pendekatan dasar kausal komparatif melibatkan kegiatan peneliti yang diawali dengan mengidentifikasi pengaruh variabel satu terhadap variabel lainnya, kemudian dia berusaha mencari kemungkinan variabel penyebabnya. Atau dengan kata lain dalam penelitian kausal komparatif peneliti berusaha mencermati pertanyaan penelitian *what is the effect of X?* Sebagai contoh, apa pengaruh yang terjadi, jika seorang anak tanpa

mengikuti sekolah taman kanak-kanak, kemudian langsung masuk kelas satu sekolah dasar? Dalam kasus pendidikan apa yang terjadi bila mahasiswa baru yang berasal dari SMU, tanpa melalui kuliah matrikulasi langsung mengambil mata kuliah teknik, sebagai halnya mahasiswa dari SMK?

D. Karakteristik Penelitian *Ex Post Facto*

1. Data dikumpulkan setelah semua peristiwa terjadi.
2. Variabel terikat ditentukan terlebih dahulu, kemudian merunut ke belakang untuk menemukan sebab, hubungan, dan maknanya.
3. Penelitian deskriptif yaitu menjelaskan penemuannya sebagaimana yang diamati.
4. Penelitian korelasional, mencoba menemukan hubungan kausal fenomena yang diteliti.
5. Penelitian eksperimental, dan *ex post facto* dasar logika yang digunakan dan tujuan yang ingin dicapai sama yaitu menentukan validitas empiris. Contoh: jika x maka y. Perbedaan antara penelitian eksperimen dan *ex post facto* adalah tidak ada kontrol langsung variable bebas dalam penelitian *ex post facto*.
6. Penelitian *ex post facto* dilakukan jika dalam beberapa hal penelitian eksperimen tidak dapat dilaksanakan. Hal tersebut adalah:
 - a. Jika tidak mungkin memilih, mengontrol, dan memanipulasi faktor-faktor yang diperlukan untuk meneliti hubungan sebab akibat secara langsung.
 - b. Jika kontrol semua variable tidak realistik dan artificial, maksudnya kesulitan mencegah interaksi yang normal dengan variable lain yang mempengaruhi.
 - c. Jika kontrol secara laborator untuk beberapa tujuan tidak praktis, baik dari segi biaya maupun etika.

E. Kelebihan Penelitian *Ex Post Facto*

1. Sesuai untuk keadaan yang tidak dapat dilakukan dengan penelitian eksperimen.

2. Informasi tentang sifat fenomena apa yang terjadi, dengan apa kejadiannya, di bawah kondisi apa fenomena terjadi, dan dalam sekuensi dan pola seperti apa fenomena terjadi.
3. Kemajuan dalam teknik statistik membuat desain *ex post facto* lebih bertahan.

F. Kelemahan Penelitian *Ex Post Facto*

1. Kurang kontrol terhadap variable bebas
2. Sulit memastikan apakah faktor-faktor penyebab telah dimasukkan dan diidentifikasi.
3. Tidak ada faktor tunggal yang menjadi sebab suatu akibat, tetapi beberapa kombinasi dan interaksi faktor-faktor berjalan bersama di bawah kondisi tertentu menghasilkan akibat tertentu.
4. Suatu fenomena mungkin bukan saja hasil dari sebab yang banyak, tetapi juga dari satu sebab dalam satu hal dan dari sebab yang lain.
5. Jika hubungan antara dua variable ditemukan, sulit menemukan mana yang sebab dan mana yang akibat.
6. Kenyataan yang menunjukkan bahwa dua atau lebih faktor berhubungan tidak mesti menyatakan hubungan sebab akibat. Semua faktor bisa jadi berhubungan dengan suatu faktor tambahan yang tidak dikenal atau tidak diamati.
7. Mengklasifikasikan subyek ke dalam kelompok dikotomi (misalnya yang berprestasi dan yang tidak berprestasi) untuk tujuan komparasi penuh dengan masalah, karena kategori seperti ini adalah samar-samar, dapat bervariasi, dan sementara.
8. Penelitian komparatif dalam situasi yang alami tidak memberikan seleksi subyek yang terkontrol. Sulit menempatkan kelompok subyek yang sama dalam segala hal kecuali pemaparan mereka terhadap satu variable.

G. Langkah-Langkah Penelitian *Ex Post Facto*

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang baik, peneliti perlu melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Perumusan Masalah

Rumusan masalah yang ditetapkan harus mengandung sebab bagi munculnya variabel dependen, yang diketahui berdasarkan hasil-hasil penelitian yang pernah dilakukan atau penafsiran peneliti terhadap hasil observasi fenomena yang diteliti. Masalah penelitian ini dapat berbentuk pernyataan hipotesis atau tujuan. Rumusan hipotesis digunakan jika sifat dasar perbedaan dapat diprediksi oleh peneliti sebelum data dikumpulkan. Sedangkan rumusan pernyataan tujuan digunakan bila peneliti tidak dapat memprediksi perbedaan antar kelompok subjek yang dibandingkan dalam variabel tertentu.

2. Hipotesis

Setelah masalah dirumuskan, peneliti harus mampu mengidentifikasi tandingan atau alternatif yang mungkin dapat menerangkan hubungan antar variabel independen dan dependen.

3. Pengelompokan Data

Penentuan kelompok subjek yang akan dibagi, pertama-tama kelompok yang dipilih harus memiliki karakteristik yang menjadi konsen penelitian. Selanjutnya Peneliti memilih kelompok yang tidak memiliki karakteristik tersebut atau berbeda tingkatannya.

4. Pengumpulan Data

Hanya data yang diperlukan yang kumpulkan, baik yang berhubungan dengan variabel dependen maupun berkenaan dengan faktor yang dimungkinkan munculnya hipotesis tandingan. Karena penelitian ini menyelidiki fenomena yang sudah terjadi, sering kali data yang diperlukan sudah tersedia sehingga peneliti tinggal memilih sumber yang sesuai. Disamping itu berbagai instrumen seperti les, angket, interview, dapat digunakan untuk mengumpul data bagi peneliti.

5. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan, serupa dengan yang digunakan dalam penelitian diferensial maupun eksperimen. Di mana perbandingan nilai

variabel dependen dilakukan antar kelompok subjek atas dasar faktor yang menjadi konsen. Hal ini dapat dilakukan dengan teknik analaisi uji-T, independen atau ANAVA, tergantung dari jumlah kelompok dari faktor tersebut. Apapun teknik analisis statistik inferensial yang digunakan, biasanya analisis tersebut diawali dengan perhitungan nilai rata-rata atau mean dan stansar deviasi untuk mengetahui antar kelompok secara deskriptif.

6. Penafsiran Hasil

Pernyataan sebab akibat dalam penelitian ini perlu dilakukan secara hati-hati. Kualitas hubungan antar variabel independen dan dependen sangat tergantung pada kemampuan peneliti untuk memilih kelompok perbandingan yang homogen dan keyakinan bahwa munculnya hipotesis tandingan dapat dicegah.

Untuk menjelaskan bagaimana prosedur penelitian *ex post facto* dilaksanakan, berikut ini ditulis sebuah contoh: Peneliti ingin melihat pengaruh atau hubungan motivasi belajar terhadap atau dengan prestasi belajar berdasarkan jenis kelamin siswa. Variabel motivasi belajar siswa telah ada pada diri siswa itu sendiri hanya tinggal mengukurnya. Artinya, telah terjadi sebelumnya tanpa harus dilakukan manipulasi oleh peneliti. Jenis kelamin siswa telah jelas, tinggal memilih dan mengelompokkan menjadi dua kategori yakni pria dan wanita.

Prestasi belajar siswa bisa dilakukan pengukuran dan bisa pula menggunakan data prestasi yang telah ada di sekolah, misalnya nilai ulangan atau nilai raport. Siswa dipilih untuk kelas tertentu sebanyak yang diperlukan dengan jumlah yang sama antara siswa pria dan siswa wanita. Motivasi belajar sebagai variabel bebas, jenis kelamin sebagai variabel kontrol, dan prestasi belajar sebagai variabel terikat.

Variabel Bebas (X)	Motivasi Belajar (X)	
Variabel Kontrol (Jenis Kelamin)	Pria (X ₁)	Wanita (X ₂)
Variabel Terikat (Y) Prestasi Belajar	Y ₁	Y ₂

Analisis hubungan dapat dilakukan dengan melihat skor rata-rata hasil pengukuran motivasi belajar X dengan rata-rata skor hasil pengukuran prestasi belajar Y. Lebih lanjut peneliti dapat melakukan analisis hubungan antara skor rata-rata hasil pengukuran motivasi belajar siswa pria (X_1) dengan skor rata-rata hasil pengukuran prestasi belajar siswa pria (Y_1). Hal yang sama juga terhadap siswa wanita, yakni hubungan antara X_2 dan Y_2 . Di samping itu peneliti dapat juga membandingkan motivasi belajar siswa pria dan wanita (X_1 dengan X_2) dan perbedaan prestasi belajar siswa pria dengan wanita (Y_1 dengan Y_2).

DAFTAR PUSTAKA

Donal Ary (1982). *Pengantar Penelitian dalam Kependidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.

Hamid Darmadi (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Jack R. Frankel dan Norman E. Wallen. (2011). 8th edition. *How to Design and Evaluate Research in Education*. New York: Mc. Graw Hill Publisher Inc.

Sugiyono (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sukardi (2004). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

*****W*****